BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak yang sehat, cerdas, berpenampilan menarik dan berakhlak mulia merupakan dambaan setiap orang tua. Agar dapat mencapai hal tersebut terdapat berbagai kriteria yang harus terpenuhi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang sangat pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase “*Golden Age*”. *Golden age* merupakan masa yang sangat penting dalam masa perkembangan anak (Marni, 2015).

Tumbuh kembang pada bayi tidak terlepas dari konsep pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan merupakan perubahan fisik dan peningkatan ukuran bagian tubuh dari seorang individu yang masing-masing berbeda, sedangkan perkembangan adalah bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam motorik kasar dan motorik halus, seperti bicara dan bahasa, serta sosialisasi dari kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungan.

Menurut World Healthy Organization (WHO) secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Prevalensi masalah perkembangan anak di berbagai negara maju dan berkembang di antaranya Amerika sebesar 12-16%, Argentina 22% dan Hongkong 23%. Beberapa penelitian yang telah di evaluasi berdampak kegagalan bahkan memperpendek usia hidup (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan 2018 dalam (Amru et al., 2022).

Menurut Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan, proporsi anak kurus di

Indonesia usia 0-23 bulan adalah 3,8% dan proporsi anak kurus 11,4%. Pada anak usia 0-59 bulan, berat badan 3,9% dan penurunan berat badan 13,8%. Terdapat 4.740.342 kelahiran hidup di Indonesia tahun 2020 diantaranya pada usia 0-23 bulan BB sangat kurang 1,3 %, BB kurang 5,4 %, gizi buruk 1,2 % dan gizi kurang 4,1 %. Sedangkan pada usia 0-59 bulan BB sangat kurang 1,4 %, BB kurang 6,7 %, gizi buruk 1,1 %, gizi kurang 4,3 % (Kemenkes RI, 2021; (dalam Ayu Amalia Putri, Jenny Anna Siauta, 2023).

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan bayi lahir pada tahun 2021 sebanyak 146.637 jiwa pada tahun 2022 berjumlah 162.019 jiwa yang artinya mengalami kenaikan. Sedangkan Angka Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) tahun 2021 berjumlah 3.189 jiwa sedangkan tahun 2022 berjumlah 2.372 jiwa dan angka Gizi buruk pada tahun 2021 berjumlah 686 jiwa dan tahun 2022 mengalami penurunan sejumlah 354 jiwa. Di kota Palembang pada tahun 2021 bayi lahir berjumlah 27.517 jiwa, berat badan lahir rendah (BBLR) berjumlah 2015 jiwa gizi buruk 46 jiwa pada tahun 2022 bayi lahir berjumlah 30.029 jiwa berat lahir rendah (BBLR) 183 jiwa dan gizi buruk 35 jiwa.

Melihat data diatas angka bayi lahir di provinsi sumatera selatan dan kota palembang pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami kenaikan, dengan adanya kenaikan disini yang kita takuti akan terjadinya kenaikan status gizi kurang pada anak. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan pertumbuhan pada bayi di samping nutrisi yang diberikan oleh ibu dan salah satu cara lain perlu adanya rangsangan stimulus atau yang biasa dikenal dengan pijat bayi.

Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan berupa sentuhan. Dengan adanya sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot peredaran darah, dapat meningkatkan jaringan otot ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki sehingga dapat

meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya (Roesli Utami 2016 (dalam Carolin et al., 2020).

Pada saat bayi umur 0-7 bulan juga membutuhkan dekapan, sentuhan dan belaian orang tuanya terutama ibu disini ibu bisa memberikan stimulasi pijatan kepada bayi. Menurut Julianti (2018) Pijatan atau sentuhan kepada bayi memberikan manfaat yaitu membuat bayi merasa tenang, meningkatkan kualitas tidur bayi, mengajari bayi sejak dini mengenai bagian tubuh dan merangsang nafsu makan bayi. Salah satu manfaat dari pemijatan bayi yaitu merangsang nafsu makan bayi. Dengan dilakukan pemijatan bayi merangsang aktivitas *nervus vagus*, di mana saraf ini (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin, sehingga penyerapan makanan akan lebih baik serta meningkatkan peristaltik usus dan pengosongan lambung meningkat yang dapat merangsang nafsu makan bayi (Carolin et al., 2020).

Beberapa penelitian mengatakan pijat bayi bisa merangsang *nervus vagus*, di mana saraf ini meningkatkan peristaltik usus sehingga pengosongan lambung meningkatkan dengan demikian akan membuat bayi merasa lapar. dr. Utami Roesli mengutip penelitian dari prof. T. friend dan Scafidi ialah bayi premature yang dilakukan pemijatan 3x15menit selama 10 hari, mengalami kenaikan berat badan per hari 20%-47 %,dan pada bayi cukup bulan berusia 1-6 bulan di pijat selama 15 menit, dua kali dalam seminggu selama enam minggu, kenaikan berat badan lebih banyak dari yang tidak dipijat (Roesli Utami, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh sri dinengsih dan refina eka yustiana tahun (2021) mengenai pijat bayi mempengaruhi berat badan bayi dan pola tidur bayi usia 2-6 bulan, menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan pijat bayi untuk pertama kalinya sebagian besar berusia 2-6 bulan dan dilakukan pinjat sebanyak 2 kali dalam sehari selama 15 menit. Didapatkan bahwa berat badan bayi pada kelompok kontrol adalah

6137,5 gram, sedangkan pada kelompok eksperimen berat badan bayi adalah 6729,2 gram. Pola tidur bayi pada kelompok kontrol adalah 12,7 jam, sedangkan pada kelompok eksperimen pola tidurnya adalah 14,6 jam (Dinengsih & yustiana, 2021).

Berdasarkan survey lapangan di posyandu yang saya lakukan pada bulan oktober tahun 2023. Pada saat pelaksanaan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Punti Kayu saya melakukan wawancara secara langsung terhadap 10 orang ibu didapatkan 3 dari 10 ibu mengatakan mengetahui tentang pijat bayi dan membawa bayinya untuk dipijat. Sedangkan 7 dari 3 orang ibu mengatakan belum mengetahui tentang manfaat pijat bayi dan cara melakukan pijat bayi yang baik dan benar sesuai dengan pedoman pijat bayi, pijat bayi bisa dilakukan setiap hari dan dapat meningkatkan nafsu makan anak sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal yang dapat dilihat dari berat badan dan tinggi badan yang sesuai dengan usia.

Berdasarkan uraian yang ada maka saya peneliti tertarik untuk memberikan salah satu solusi untuk pencegahan agar tidak terjadinya keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak dengan ajarkan masyarakat atau orang tua untuk melakukan pijat bayi yang baik dan benar sesuai pada bayi dalam upaya pencegahan tumbuh kembang bayi akan optimal sesuai umur.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu di Kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umums

- a. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pundi Kayu di Kota Palembang

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui rata-rata berat badan sebelum dilakukan pijat bayi
- b. Untuk mengetahui rata-rata berat badan sesudah dilakukan pijat bayi
- c. Untuk menganalisis pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dalam kebidanan terutama dalam melakukan pijat bayi untuk kenaikan berat badan bayi usia 0-6 bulan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Posyandu

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi posyandu sebagai salah satu intervensi kebidanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan berat badan bayi melalui pemberian pijat bayi.

- b. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang ilmiah dan masukan khususnya ilmu pengetahuan yang senantiasa berkembang.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian Dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Nueseha, Santi Sundry Lintang Tahun 2021	Efektifitas pijat bayi terhadap kenaikan berat badan dan kualitas tidur bayi di puskesmas kramatwatu	Metode quasi experiment non equivalen control group design. dependen sampel t-test dan independen sampel t test. Hasil dan Pembahasan: Rata-rata berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan pada kelompok perlakuan dengan p value 0,000 dan pada kelompok kontrol dengan p value 0,062. Rata-rata waktu tidur bayi dengan p value 0,000 dan pada kelompok control dengan p value 0,130.	Metode penelitian, desain penelitian yang digunakan serta tempat dan waktu penelitian.
2	Sofia Mawaddah, Mursyidah Tahun 2021	Pijat bayi sebagai cara menaikkan berat badan bayi usia 3-6 bulan.	Hasil uji statistik Paired T-Test menunjukkan nilai p-Value 0,000 ($p\text{-Value} < \alpha$ 0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayusia 3–6bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Baamang II. Penelitian	Tempat dan waktu yang berbeda, serta jenis penilitian.

			selanjutnya diharapkan lebih meningkatkan penelitian yang berkaitan dengan pijat bayi dan berat badan bayi, menggunakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kenaikan berat badan bayi	
3	Parmiana Bangun, Renny Sinaga Tahun 2021	Efektifitas pemijatan pada bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 3-5 bulan di wilayah kerja puskesmas tapian dolok kabupaten simalungun.	Hasil uji normalitas data dengan uji <i>Shapiro-Wilk</i> pada kelompok eksperimen dari setiap pengukuran maupun peningkatannya menunjukkan tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$); sedangkan pada kelompok kontrol yang datanya berdistribusi normal adalah pada pengukuran Minggu ke 2, Minggu ke 3, dan pengukuran Minggu ke 4, sedangkan yang lainnya tidak berdistribusi normal.	Desain peneliti, uji data penelitian serta tempat dan waktu.
4	Bunga Tiara Carolin, Siti Syamsiah, Mita Mauliah Khasri tahun 2020.	Pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi	Quasy Experimen dengan Two Group pretest and posttest Design Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kenaikan berat badan bayi pada kelompok intervensi sebanyak 793 gram dan pada	Desain penelitian, tempat dan waktu serta jumlah responden.

kelompok kontrol sebanyak 400 gram. Terdapat perbedaan hasil pretest dan posttest pada masing-masing kelompok intervensi ($p=0,000$) dan kontrol ($p=0,000$) dan terdapat pengaruh pemberian pijit bayi terhadap berat badan bayi ($p=0,000$).